

**KERJASAMA BILATERAL INDONESIA-SINGAPURA
DALAM PENGUATAN OPERASI *SEARCH AND RESCUE*
MELALUI DIPLOMASI MARITIM**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun oleh :

KEMAS ANDRA KURNIANSYAH

07041281621068

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“KERJASAMA BILATERAL INDONESIA-SINGAPURA DALAM
PENGUATAN OPERASI *SEARCH AND RESCUE* MELALUI
DIPLOMASI MARITIM”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Hubungan Internasional**

**Disusun oleh :
KEMAS ANDRA KURNIANSYAH
07041281621068**

Pembimbing I

1. Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd

NIP. 197803022002122002

Tanda Tangan



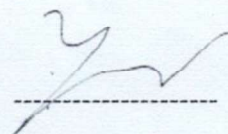
Tanggal

10 Mei 2023

Pembimbing II

2. Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si

NIP. 198708192019031006



08 Mei 2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan,



Sofyan Effendi, S.Ip., M.Si

Nip. 197705122003121003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

“KERJASAMA BILATERAL INDONESIA-SINGAPURA DALAM PENGUATAN OPERASI *SEARCH AND RESCUE* MELALUI DIPLOMASI MARITIM”

SKRIPSI

Disusun oleh :

KEMAS ANDRA KURNIANSYAH
07041281621068

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 23 Mei 2023

Pembimbing :

1. Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd
NIP. 197803022002122002
2. Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si
NIP. 198708192019031006

Tanda Tangan



Penguji :

1. Gunawan Lestari Elake, S.IP., M.A
NIP. 198405182018031000
2. Sari Mutiara Aisyah, S.IP., M.A
NIP. 199104092018032001

Tanda Tangan



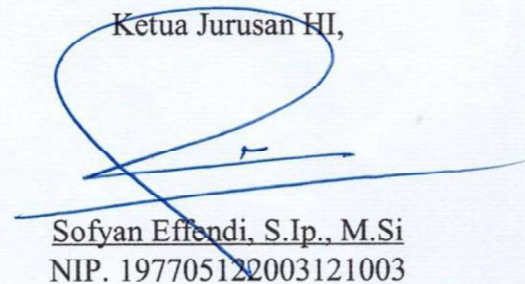
Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan HI,



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kemas Andra Kurniansyah

NIM : 07041281621068

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “ Kerjasama Bilateral Indonesia-Singapura Dalam Penguatan Operasi *Search and Rescue* Melalui Diplomasi Maritim ” ini adalah benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 11 April 2023

Yang membuat pernyataan



Kemas Andra Kurniansyah

NIM. 07041281621068

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT Penulis mempersembahkan Skripsi ini kepada :

1. Teristimewa Papa, Mama, kakak Rico dan ayuk Anggun, terimakasih telah berusaha keras dalam segala hal sehingga dapat mewujudkan impianku dalam menuntut ilmu. Perjuangan yang begitu besar membuatku tersadar akan rasa kasih sayang kalian tak ternilai. Skripsi ini kupersembahkan kepada kalian dengan segenap perjuangan yang ikhlas sebagai bukti bahwa seorang anak bungsu ini mampu dan semoga ini menjadi langkah awal untuk memberikan kebahagiaan tak ternilai pula kepada kalian nantinya.
2. Morin tersayang dan keluarga terima kasih karena telah support menemani selama ini, kesulitan menjalani berbagai rintangan dapat dihadapi dan terlewati karena hadirnya dirimu melalui semangat, teguran, pengertian dan perhatian. Semoga usahaku ini menjadi bukti langkah keseriusan untuk terus bersama.
3. Untuk yang kusayangi dan kuhormati para Dosenku, Dosen pembimbingku dan Almamater Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya yang senantiasa memberikan dedikasinya yang sedemikian besar. Yang terhormat Ibu Nisyak dan Pak Yusa sebagai pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dengan sepenuh hati dan selalu berbagi ilmu dan pengalamannya selama masa perkuliahan saya berlangsung. Maaf jika selama ini sudah banyak merepotkan, semoga pengabdianya akan terus menyala hingga akhir hayat.

Dengan segenap ketulusan hati,

Kemas Andra Kurniansyah

INTISARI

Penelitian ini akan mendeskripsikan informasi tentang bagaimana Kerjasama Bilateral Indonesia-Singapura Dalam Penguatan Operasi *Search and Rescue* (SAR) melalui Diplomasi Maritim berupa nota kesepahaman antara Indonesia-Singapura yang disepakati guna mencapai kepentingan penguatan Operasi *Search and Rescue* (SAR). Hal tersebut dilandasi oleh fakta bahwa Indonesia dan Singapura berada dalam satu wilayah yang sama-sama berpotensi terkena bencana alam dan kinerja tim operasi SAR sangat dibutuhkan untuk meminimalisir dampak dari kerusakan yang ditimbulkan oleh bencana alam tersebut. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep utama kerjasama bilateral, diplomasi maritim dan metode penelitian deskriptif kualitatif serta pengumpulan data berdasarkan wawancara dan studi kepustakaan. Penelitian ini juga berusaha untuk menguraikan kegiatan kerjasama bilateral antara Indonesia dan Singapura dalam konteks kepentingan penguatan Operasi *Search and Rescue* (SAR) dan potensi keberhasilan dalam peningkatan kinerja SAR tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kerjasama bilateral Indonesia-Singapura dalam penguatan operasi SAR melalui diplomasi maritim kooperatif memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penanganan bencana dan keadaan darurat di wilayah perairan. Kerjasama bilateral Indonesia-Singapura dalam operasi SAR dilakukan melalui diplomasi maritim kooperatif dengan 4 dimensi seperti *HA/DR, goodwill visit, Training and Joint Exercise* serta *Joint Maritime Security Operation* yang mengedepankan kerjasama, saling percaya, serta pengembangan kapasitas dalam penanganan bencana dan keadaan darurat di wilayah perairan. Kedua indikator kerjasama bilateral ini adalah *Training and Joint Exercise* dan *Joint Maritime Security Operation* SAR Indonesia-Singapura yang telah berhasil meningkatkan pengamanan dan keamanan di wilayah perairan Indonesia dan Singapura.

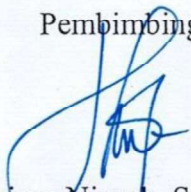
Kata Kunci : Diplomasi, Diplomasi, Diplomasi Maritim, Kerjasama Bilateral, Penanggulangan Bencana, SAR

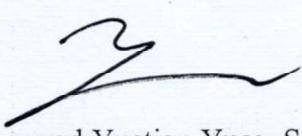
Indralaya, April 2023

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd
NIP. 197803022002122002


Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si
NIP. 198708192019031006

Disetujui Oleh,


Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

ABSTRACT

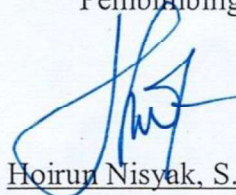
This research describes informations about how Strengthening SAR Operations for Indonesia-Singapore Bilateral Cooperation through Maritime Diplomacy in a form of an agreement between Indonesia-Singapore to reach an interest on strengthening SAR operation. This based on a fact that Indonesia and Singapore stand in the same zone that both have potential on natural disaster and SAR Team performance is strongly needed for minimizing the impact. The theory used in this research is the main concept of bilateral cooperation and maritime diplomacy and using descriptive qualitative method with interview and literature study for data collecting method. This research also try to outline bilateral cooperation activities between Indonesia and Singapore on strengthening SAR operation, potential, and triumph in developing SAR performance. Based on the results of the research and analysis that has been carried out, it can be concluded that Indonesia-Singapore bilateral cooperation in strengthening SAR operations through cooperative maritime diplomacy has great potential in increasing effectiveness and efficiency in handling disasters and emergencies in water areas. Indonesia-Singapore bilateral cooperation in SAR operations is carried out through cooperative maritime diplomacy with 4 dimensions such as HA/DR, goodwill visit, Training and Joint Exercise and Joint Maritime Security Operation which prioritizes cooperation, mutual trust, and capacity building in handling disasters and emergencies in water areas. The two indicators of bilateral cooperation are Training and Joint Exercise and Joint Maritime Security Operation SAR Indonesia-Singapore which have succeeded in increasing security and security in the territorial waters of Indonesia and Singapore.

Keywords: *Diplomacy, Maritime Diplomacy, Bilateral Cooperation, Disaster Countermeasure, SAR*

Indralaya, April 2023

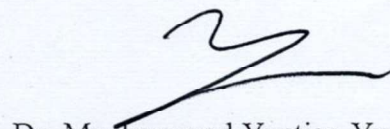
Mengetahui,

Pembimbing I



Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd
NIP. 197803022002122002

Pembimbing II



Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si
NIP. 198708192019031006

Disetujui Oleh,



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahilahirabbil'alamin, Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, taufik dan hidayah-Nya yang sangat besar dan tidak pernah berhenti kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas bantuan, bimbingan dan saran yang telah diberikan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini, antara lain:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE. selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional.
4. Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing pertama yang telah banyak memberikan arahan dan kemudahan sejak awal skripsi hingga penyempurnaan skripsi.
5. Bapak Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si selaku Dosen Pembimbing kedua skripsi yang telah berkenan meluangkan waktunya guna membimbing, memberikan saran dan motivasi serta bimbingan terbaik untuk penulis dalam setiap proses pembuatan skripsi ini.
6. Bapak Gunawan Lestari Elake, S.IP., M.A, Bapak Ferdiansyah R, S.IP., M.A dan Ibu Sari Mutiara Aisyah, S.IP., M.A. selaku penguji seminar dan sidang skripsi yang telah memberikan saran dalam penulisan skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Admin Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Indralaya, Mbak Siska yang telah banyak membantu urusan administrasi selama masa perkuliahan.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik atas segala ilmu dan dedikasinya selama perkuliahan dan para Staff Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan

Ilmu Politik yang telah membantu segala keperluan administrasi selama masa perkuliahan maupun dalam menyelesaikan skripsi.

9. Teman-teman HI 2016 yang telah memberikan cerita semasa kuliah. Terkhusus kepada Royhan, Dicky, Ibe, Ale, Yoga, Wahyu, Naura, Vita, Felic, Tiara dan Oca yang selalu memberikan bantuan dan semangat.
10. Keluarga Besar Masopala-Unsri telah menjadi rumah kedua yang mewarnai sebagian pelajaran kehidupan.
11. Keluarga Besar HMI Sriwijaya yang telah mewarnai kehidupan selama dikampus dengan berbagai dinamika.
12. *Cangcuts Squad* pertemanan yang penuh dengan karakter unik. Terkhusus kepada kiki dan Arif yang banyak membantu saat kesulitan, Edo dan Taufik yang merelakan kasur kamar untuk berbagi.
13. Senior-senior yang telah membimbing dan mewarnai kehidupan kampus, terkhusus Kak Alhadi dan Kak Kevin.
14. Terakhir kepada sahabat kecil Anjas, Rizky dan Regga yang selalu menjadi semangat dan ruang diskusi masa depan.

Akhir kata, Penulis berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran dst. semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu. **Di Tempah Oleh Alam, Dibina Pengalaman dan Diberkati Tuhan yang Maha Esa.**

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Indralaya, 6 Mei 2023
Yang membuat pernyataan

Kemas Andra Kurniansyah
NIM. 07041281621068

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	8
1.3 TUJUAN PENELITIAN.....	8
1.3.1 Tujuan Penelitian Objektif.....	8
1.3.2 Tujuan Penelitian Subjektif	9
1.4 MANFAAT PENELITIAN	9
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.4.2 Manfaat Praktis	9
1.5 TINJAUAN PUSTAKA.....	9
1.6 KERANGKA KONSEPTUAL/TEORI	16
1.6.1 Kerjasama Internasional.....	17
1.6.2 Kerjasama Bilateral.....	18
1.6.3 Diplomasi Maritim.....	19
1.7 KERANGKA PEMIKIRAN	23
1.8 ARGUMENTASI UTAMA.....	24
1.9 METODE PENELITIAN	24
1.9.1. Jenis Penelitian.....	24
1.9.2. Definisi Konsep.....	24
1.9.3. Fokus Penelitian	25
1.9.4. Unit Analisis.....	27

1.9.5.	Jenis Dan Sumber Data.....	27
1.9.6.	Teknik Pengumpulan Data	28
1.9.7.	Teknik Keabsahan Data	28
1.9.8.	Teknik Analisis Data.....	29
BAB II	30
GAMBARAN UMUM	30
2.1.	Search and Rescue Indonesia (Basarnas)	30
2.1.1.	Sejarah dan Perkembangan Basarnas	30
2.1.2.	Tugas dan Fungsi Basarnas.....	33
2.1.3.	Sarana dan Peralatan SAR	34
2.1.4.	Sumber Daya Manusia BASARNAS.....	40
2.2.	Permasalahan Wilayah di Batas Negara Indonesia-Singapura.....	41
2.3.	Sejarah Kerjasama SAR Indonesia-Singapura.....	45
BAB III	48
PEMBAHASAN	48
3.1.	Diplomasi Maritim Kooperatif.....	48
3.2.	Kepentingan Kerjasama SAR Indonesia – Singapura.....	50
3.3.	Kerjasama SAR Indonesia-Singapura Dalam Bentuk Diplomasi HA/DR	53
3.4.	<i>Goodwill Visit</i>	55
3.5.	<i>Training and Joint Exercise</i>	56
3.6.	<i>Joint Maritime Security Operations</i>	59
BAB IV	60
PENUTUP	60
4.1.	KESIMPULAN	60
4.2.	SARAN.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Bencana Indonesia Tahun 2020.....	3
---	---

Gambar 1. 2 Diplomasi Maritim Kooperatif	21
Gambar 2. 1 Peta Negara Singapura.....	43
Gambar 3. 1 Penutupan Indopura SAREX XXXIV	50
Gambar 3. 2 Evakuasi korban kapal kayu long boat	52
Gambar 3. 3 Multi-hazard Exposure (Population and Capital).....	53
Gambar 3. 4 Pesawat Hercules C-130 Singapura.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Persentase Bencana Terburuk di Asia Tahun 2018.....	1
Tabel 1. 2 Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 1. 4 Fokus Penelitian	25
Tabel 2. 1 Data Sarana SAR Udara.....	34
Tabel 2. 2 Data Sarana SAR Perairan.....	35
Tabel 2. 3 Pembagian Kelas Rescue Boat	36
Tabel 2. 4 Data Sarana Darat.....	38

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. 1 Kerangka Konseptual Diplomasi.....	20
Bagan 1. 2 Alur Pemikiran Penelitian	23

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 Anggaran Program Penanggulangan Bencana BNPB (Miliar Rupiah)	6
Grafik 1. 2 Jumlah military expenditure Singapura	7
Grafik 2. 1 Komposisi SDM BASARNAS Berdasarkan Pendidikan	41

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Bencana telah terjadi sepanjang sejarah manusia, penyebabnya karena kerusakan alam serta kesalahan teknis pada manusia. Permasalahan bencana saat ini telah menjadi perhatian global karena dampak bencana semakin mengkhawatirkan dan mengancam keberlangsungan hidup manusia. Selama satu dekade terakhir, peningkatan jumlah bencana di dunia cukup signifikan. Adapun potensi rawan bencana dapat dilihat berdasarkan intensitas jumlah bencana yang pernah terjadi di wilayah tersebut. Persentase penyebaran terjadinya bencana di dunia berdasarkan data tahun 2007-2017 yaitu 41% di Asia, 25% Afrika, 21% Amerika, 11% Eropa dan 3% Oceania. Begitu besarnya persentase di Asia menunjukkan banyaknya intensitas bencana yang terjadi, hal ini dikarenakan letak geografis Benua Asia itu sendiri.

Tabel 1. 1 Persentase Bencana Terburuk di Asia Tahun 2018

N O	JENIS BENCANA	NEGARA	MENINGGAL	TERDAMPAK	KERUGIAN (US \$)
1	Gempa Bumi	Indonesia	4,340	209,025	1,450
2	Gempa Bumi	Indonesia	564	516,927	790
3	Banjir	India	504	23,220,000	2,852
4	Erupsi Gunung Berapi	Indonesia	453	47,778	250
5	Epidemi	Filipina	317	57,564	0
6	Banjir	Jepang	246	1,500,102	9,500
7	Epidemi	Filipina	202	21,812	0
8	Badai	Filipina	182	926,690	170
9	Suhu Ekstrim	Pakistan	180	0	0

10	Banjir	Korea	148	581,268	25
11	Badai	India	143	200	24
12	Banjir	Laos	136	13,100	0
13	Suhu Ekstrim	Jepang	119	49,000	0
14	Banjir	China	112	450,000	1,750
15	Badai	India	95	0	0
16	Badai	Korea	86	0	5
17	Badai	India	85	300,200	920
18	Badai	Filipina	84	3,800,138	32
19	Gempa Bumi	Taiwan	84	285	100
20	Banjir	China	77	225,000	373
21	Banjir	Afghanistan	72	4,000	0
22	Badai	India	61	0	50
23	Banjir	Pakistan	60	0	0
24	Badai	India	54	0	25
25	Badai	China	53	39,600	5,400

SUMBER: *EM-DAT: The Emergency Events Database - Universite catholique de Louvain (UCL) - CRED, D. Guha-Sapir -www.emdat.be, Brussels, Belgium*

Oleh sebab itu, potensi terjadinya bencana sangatlah penting untuk diketahui dan diiringi dengan pengetahuan masyarakat akan potensi adanya bencana serta tindakan yang perlu diambil untuk menyadari dan mengetahui cara meminimalisir dampak kerusakan yang ditimbulkan (**Adiyoso, 2018**).

Dari beberapa negara di Asia Tenggara terdapat beberapa negara yang memiliki tingkat kerawanan bencana yang tinggi salah satunya ialah Indonesia dikarenakan posisi geografisnya terletak pada pertemuan 3 lempeng di dunia yaitu Indonesia-Australia, lempeng Eurasia dan lempeng Pasifik (**Ardias, 2020**). Pada tahun 2020 jumlah bencana yang terjadi di Indonesia mencapai 4.650 kejadian dengan jumlah terdampak 6.796.334 jiwa dan 418 korban meninggal dunia.

Gambar 1. 1 Bencana Indonesia Tahun 2020



Sumber: <https://dibi.bnpb.go.id/infografis>

Singapura merupakan negara di Asia Tenggara yang minim akan bencana alam, namun pada tahun 2021 intensitas curah hujan di negara tersebut meningkat dan berkepanjangan mencapai 90% melebihi kapasitas saluran air dan kanal penampungan sehingga menyebabkan negara tersebut mengalami banjir bandang. Terdapat 20 daerah yang terdampak antara lain *Sime Derby Centre*, Bukit Timah dan Ulu Pandan. Selain bencana alam yang sering dialami Singapura ialah kebakaran, tahun 2021 terdapat 1.844 panggilan kebakaran dengan jumlah korban 194 mayoritas diakibatkan oleh korsleting listrik. Bencana dapat terjadi dimana saja dan kapanpun, maka perlunya bidang keahlian dalam penyelamatan ketika terjadi suatu bencana.

Search and rescue atau biasa disebut dengan SAR merupakan suatu kegiatan yang sesuai dengan artinya yaitu kegiatan upaya dalam melakukan pencarian, pertolongan dan penyelamatan terhadap situasi darurat yang dialami oleh makhluk hidup maupun harta benda

yang berharga lainnya. Pada hakikatnya SAR adalah kegiatan sukarela dan kewajiban moral bagi setiap individu yang terlatih untuk melakukan pertolongan terhadap korban musibah secara cepat, tepat dan efisien dengan memanfaatkan sumber daya atau potensi yang ada baik sarana dan prasarana maupun manusia yang ada (BASARNAS, 2021).

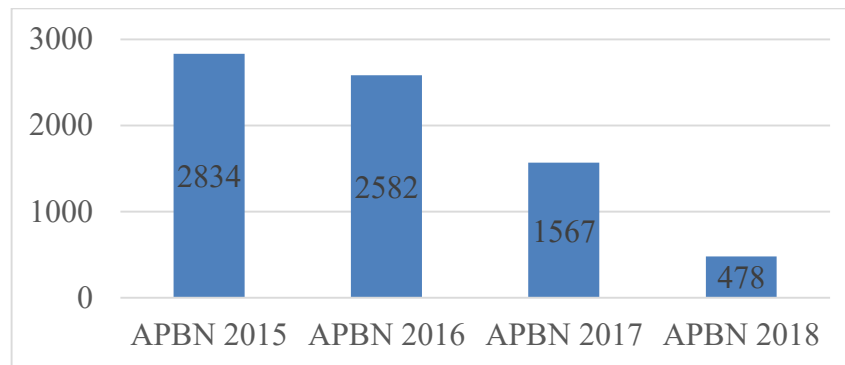
Pada tahun 1950 Indonesia menjadi bagian dari *International Civil Aviation Organization*. Sejak itu Indonesia diharapkan mampu mengatasi musibah penerbangan dan pelayaran yang terjadi di negara ini. Setelah itu, penetapan peraturan pemerintah yang diatur pada nomor 5 tahun 1955 tentang penetapan dewan penerbangan untuk membentuk panitia SAR. Kemudian Indonesia menjadi anggota *International Maritime Organization* di tahun 1959, dengan tergabungnya pada ICAO dan IMO tugas dan tanggung jawab SAR semakin besar begitu pula harapan dunia internasional kepada Indonesia agar dapat menangani musibah penerbangan dan pelayaran. Dari berbagai pengalaman di organisasi internasional timbul pemikiran bahwa perlu adanya organisasi SAR Nasional guna mengkoordinir segala kegiatan SAR dibawah satu komando. Tahun 1968 keluar Keputusan Menteri Perhubungan Nomor T.20/I/2-4 mengenai ditetapkannya tim SAR Jakarta yang pembentukannya diserahkan kepada Direktorat Perhubungan Udara, tim inilah yang kemudian menjadi organisasi SAR Nasional di Indonesia (BASARNAS, 2021).

Diawali dengan terbitnya Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1972 tanggal 28 Februari 1972 tentang Badan SAR Indonesia (BASARI), dengan tugas pokok menangani musibah kecelakaan dan pelayaran. BASARI berkedudukan dan bertanggung jawab kepada Presiden dan sebagai pelaksana di lapangan diserahkan kepada PUSARNAS (Pusat SAR Nasional) yang dikomandoi oleh pejabat dari Departemen Perhubungan. Pada tahun 1980 berdasarkan keputusan Menteri Perhubungan nomor KM.91/OT.002/Phb-80 tentang Organisasi dan Tata kerja Departemen Perhubungan, PUSARNAS menjadi Badan SAR

Nasional (BASARNAS). Dengan meningkatnya tuntutan masyarakat mengenai pelayanan jasa SAR dan adanya perubahan situasi dan kondisi Indonesia serta untuk terus mengikuti perkembangan IPTEK, maka organisasi SAR di Indonesia terus mengalami penyesuaian dari waktu ke waktu. Dalam rangka peningkatan pelayanan SAR kepada masyarakat saat ini pelaksanaan SAR meliputi usaha dan kegiatan mencari, menolong, dan menyelamatkan jiwa manusia yang hilang atau menghadapi bahaya dalam musibah pelayaran dan/atau penerbangan, atau bencana atau musibah lainnya yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 36 Tahun 2006 tentang Pencarian dan Pertolongan. Kemudian berdasarkan Peraturan Presiden No. 99 Tahun 2007, BASARNAS ditetapkan sebagai Lembaga Non Departemen (LPND) yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden (BASARNAS, 2021).

Undang-undang nomor 24 Tahun 2007 telah mengatur tentang penanggulangan bencana, pada proses yang belum sempurna masih banyak kelemahannya, diantaranya adalah belum adanya regulasi turunan Undang-Undang Penanggulangan Bencana, yaitu Peraturan Presiden tentang tingkatan bencana. Kemudian belum tuntasnya aturan analisa risiko bencana dan standar pelayanan minimal, belum optimalnya dukungan anggaran, seperti program pendanaan penanggulangan bencana pada BNPB yang terus menurun hingga berdampak pada kegiatan kesiapsiagaan menghadapi bencana, kurangnya penyiapan logistik di kawasan rawan bencana, rehabilitasi dan rekonstruksi bidang sosial ekonomi di wilayah pascabencana, tanggap darurat daerah yang terkena bencana, dan pemberdayaan masyarakat dalam kesiapan menghadapi bencana di tiap daerah.

Grafik 1. 1 Anggaran Program Penanggulangan Bencana BNPB (Miliar Rupiah)

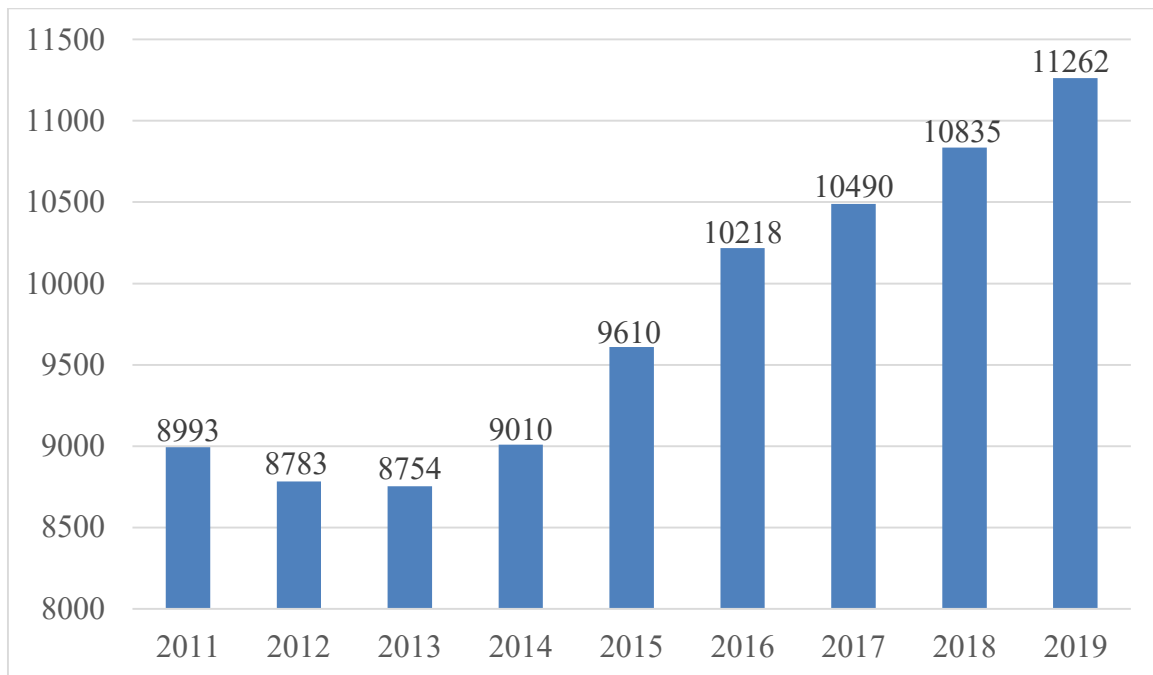


Sumber: (Nota Keuangan APBN 2018) data diolah penulis

Selain itu, lambatnya mekanisme proses dana penanggulangan bencana, lambatnya upaya mitigasi dan tanggap darurat bencana, serta lemahnya koordinasi antar instansi terkait. Setelah faktor-faktor utama penghambat upaya penanggulangan bencana, terdapat kekurangan yang dirasakan oleh BASARNAS, meliputi: Sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dalam bidang SAR di Indonesia masih sangat minim baik dari pihak aparaturnya keamanan negara, pihak medis dan anggota BASARNAS sekalipun. Minat masyarakat Indonesia terhadap profesi ini sangat kurang sehingga inilah yang menjadi kelemahan bagi negara dalam bidang *search and rescue* baik dalam operasi maupun administrasi. Kemudian kurangnya peralatan-peralatan yang memadai untuk mengatasi permasalahan bencana menjadi faktor lain lambatnya responsif BASARNAS dalam operasi *search and rescue*. Pentingnya respon cepat tanggap dalam mengatasi bencana atau kecelakaan merupakan hal yang utama dalam operasi *search and rescue*. Dengan begitu kapasitas kemampuan BASARNAS atau potensi SAR harus semakin meningkat seiring perkembangan zaman. Terdapat beberapa contoh kasus di tahun 2018 yang berakibat fatal akibat keterlambatan respon SAR dalam mengatasi kecelakaan, seperti tenggelamnya kapal KM Lestari Maju di Perairan Selayar, KM Sinar Bangun di Danau Toba, KM Empat Putra di NTT, Kapal Motor Cepat AD-16-05 Kodam Jaya di Kepulauan Seribu dan kapal cepat tenggelam di perairan Sungai Kong Sumatera Selatan (BASARNAS).

Menyadari akan kekurangan SDM dalam keahlian SAR dan kemampuan tim SAR yang masih kurang Indonesia melakukan beberapa kerjasama dengan negara terdekat seperti Singapura, Malaysia dan Australia. Pada saat ini dari segi kekuatan dan kemajuan teknologi militer antara negara-negara di Asia Tenggara Singapura merupakan negara yang terkuat dilihat dari *defence range and military expenditure* (Darwanto, 2015). Data *defence range* dihasilkan oleh jumlah militer Singapura (SAF) yang memiliki anggota aktif sebanyak 71.600 personel dan anggota cadangan sejumlah 800.000 personel (Singapore, 2021).

Grafik 1. 2 Jumlah *military expenditure* Singapura



Sumber: (SIPRI, 2021) data diolah penulis

Singapura fokus dan terus berupaya dalam penguatan keamanan wilayah dan tanggung jawab SAR nya. Dengan kesamaan dalam tanggung jawab wilayah SAR, Indonesia-Singapura membuat suatu kerjasama latihan bersama militer dari sejak tahun 1974 sampai dengan saat ini, bentuk-bentuk latihan tersebut meliputi latihan keamanan pertahanan maritim dan latihan SAR, secara umum dalam kerjasama tersebut dilakukan untuk mengkoordinir prosedur antara kedua angkatan bersenjata dalam rangka mempercepat

respon SAR terhadap insiden yang melibatkan ABRI dan SAF *Air Arrangement*. Adapun kerjasama khusus SAR yang dilakukan Indonesia dan *Singapore Army Force* (SAF) yang tergabung dalam *Rescue Coordination Centre* (RCC) Singapura telah dilakukan sejak tahun 1994 dengan sebutan Indonesia-Singapura SAR *exercise*, kemudian terdapat pula pertemuan ICAO di Bangkok Thailand pada tanggal 06-10 juli 2015 dengan agenda *Fourth Meeting of the Asia/Pacific Regional Search and Rescue Task Force* (APSAR/TF/4) pembahasan *Asia/Pacific and inter-regional SAR planning, coordination and cooperation presented by Indonesian and Singapore*. Sehingga MOU ini menjadi acuan dalam melakukan berbagai kerjasama yang berkaitan dengan penguatan operasi *Search and Rescue*. Berangkat dari asumsi tersebut maka peneliti akan melihat penelitian ini dengan judul **”Kerjasama Bilateral Indonesia-Singapura pada Penguatan Operasi *Search and Rescue* Melalui Diplomasi Maritim”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan fenomena dan gejala yang terdapat di bagian latar belakang di atas, maka selanjutnya di rumuskanlah rumusan masalah penelitian yaitu, **“Bagaimana diplomasi maritim Indonesia dan Singapura dalam penguatan operasi *search and rescue* ? ”**

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Penelitian Objektif

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan informasi mengenai kerjasama penguatan operasi *search and rescue* melalui nota kesepahaman antara Indonesia-Singapura yang disepakati guna mencapai kepentingan penguatan operasi *search and rescue* Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian Subjektif

Pemenuhan persyaratan akademis guna memperoleh suatu gelar sarjana di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya dan memperluas pemahaman teori serta pengaplikasian dalam kajian Ilmu Hubungan Internasional.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Pada penelitian ini terdapat 2 macam manfaat penelitian yaitu secara teoritis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Tulisan ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi akademisi dan peneliti selanjutnya untuk menambah wawasan serta memberikan inspirasi dalam penelitian terkait kajian kerjasama bilateral pada bidang operasi SAR.

1.4.2 Manfaat Praktis

Tulisan ini diharapkan dapat menjadi manfaat bagi lembaga atau instansi terkait, sebagai sarana untuk menambah informasi dan pertimbangan kebijakan di masa depan terkait kerjasama bilateral Indonesia-Singapura.

1.5 TINJAUAN PUSTAKA

Pengulasan tulisan-tulisan fokus dari penelitian yang diambil, yakni mengenai pendapat dari peneliti terdahulu dalam menjelaskan kerjasama bilateral Indonesia-Singapura dalam operasi SAR. Penjabaran ini ditujukan guna memberikan gambaran luas perihal topik yang diangkat. Dalam penelitian ini penulis melihat dan menganalisa penelitian terdahulu sebagai referensi, pedoman dan perbandingan yang tercantum.

Pada penelitian Lintang Suproboningrum dalam jurnal yang berjudul “Peran Diplomasi Maritim dalam Keberhasilan Patroli Terkoordinasi Indonesia-Malaysia-Singapura untuk Menekan Angka Pembajakan dan Perompakan Laut di Selat Malaka”. Jurnal ini menjelaskan mengenai suatu kerjasama keamanan militer antara Indonesia, Malaysia dan Singapura untuk menjaga dari ancaman keamanan militer di wilayah Selat Malaka. Konsep diplomasi maritim yang digunakan pada tulisan ini untuk mengukur kesuksesan patrol terkoordinasi di Selat Malaka. Penelitian ini memfokuskan analisis dinamika keamanan internasional di Asia Tenggara, wilayah ini terpilih karena selat ini ialah salah satu jalur laut terpenting di dunia. Ancaman terbesar di wilayah ini adalah pembajakan dan perompakan bersenjata, ketiga negara ini menciptakan inisiatif baru dalam mengatasi keamanan maritim dengan cara patroli terkoordinasi di tahun 2004. Penelitian ini menyimpulkan tingginya rasa tanggung jawab untuk keamanan Selat Malaka berhasil menekan ancaman perompakan bersenjata dan membuktikan bahwa diplomasi maritim adalah kunci kesuksesan dalam merespon permasalahan di area perbatasan (Suproboningrum, 2018).

Dalam kajian pustaka kedua, peneliti bersandar pada judul “*Defense Cooperation Agreement Analysis Between Indonesia-Singapura in 2007-2017 Through Defense Diplomacy Goal Variable*” oleh Jana Milia, Yandry Kurniawan dan Wibisono Poespitohadi pada jurnal Universitas Pertahanan Indonesia. Jurnal ini menjelaskan perjanjian kerjasama pertahanan Indonesia-Singapura berdasarkan isi *Defense Cooperation Agreement* yang ditandatangani tanggal 27 april 2007 oleh Menteri Pertahanan kedua negara. Perjanjian ini juga merupakan lanjutan kerjasama *Military Training Area* yang telah berlangsung dari tahun 1995-2003. DCA ini merupakan inisiasi lanjutan Singapura dalam membangun kerjasama yang saling menguntungkan, selain itu perjanjian ini ekstradisi yang diinisiasi

Indonesia. Setelah ditandatangani DPR RI tidak menyetujui perjanjian dengan tidak meratifikasi perjanjian tersebut. Untuk itu, penelitian ini akan membahas mengenai faktor kegagalan diplomasi Singapura dengan menggunakan perspektif liberalisme, konsep diplomasi pertahanan dan diplomasi bilateral. Hasil dari penelitian ini menunjukkan 4 variabel keberhasilan diplomasi pertahanan seperti diplomasi, kepentingan nasional, penggunaan instrumen pertahanan, masa damai dan potensial musuh, maka DCA antara Indonesia dan Singapura tahun 2007 sampai 2017 belum berhasil diimplementasikan dikarenakan perbedaan pandangan mengenai kepentingan nasional antara Indonesia dan Singapura. Perbedaan pandangan antara pemerintah RI yang mengedepankan prinsip keuntungan kerjasama sedangkan DPR RI mengedepankan prinsip kedaulatan (Jana Milia, 2018).

Pada kajian pustaka ini dengan judul penelitian “Analisis *Confidence Building Measure* (CBMs) Terhadap Kerjasama Bilateral Pertahanan Antara Indonesia Dengan Singapura” yang diteliti oleh Yoshua Parulian, Hari Utomo dan Yusnaldi menjelaskan bahwa Sejak tahun 2005, Indonesia dan Singapura telah melakukan sebuah perjanjian *Defence Cooperation Agreement* (DCA). DCA adalah bentuk komitmen kedua negara dalam kerangka diplomasi pertahanan terkhusus dalam membangun nilai-nilai *Confidence Building Measures* (CBMs) sebagai strategi kedua negara untuk meningkatkan hubungan kerjasama (Milia, 2018). Namun demikian, meski dalam perjalanan kerjasama pertahanan Indonesia-Singapura telah dilaksanakan program-program peningkatan kapasitas dan kapabilitas militer kedua negara, saat ini ditemukan bahwa belum adanya ratifikasi yang tegas dari Pemerintah Indonesia atas DCA yang dimaksud. Penelitian ini berupaya menjawab bagaimana sesungguhnya implementasi indikator *Confidence Building Measures* (CBMs)

dalam mewujudkan perjanjian kerja sama *Defence Cooperation Agreement (DCA)* antara pemerintah Indonesia dan Singapura.

Marina Ika Sari, Leonard F Hutabarat dan Amarulla Octavian selaku peneliti memfokuskan kajian ini pada diplomasi pertahanan antara Indonesia dan India di Samudera Hindia. Penelitian ini menggunakan konsep diplomasi pertahanan dan metode kualitatif dengan teknik analisis *Soft System Methodology (SSM)* dan Nvivo. Pengumpulan data melalui wawancara dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan Samudera Hindia telah menjadi kawasan penting dalam Geopolitik di abad ke-21 ini. Indonesia dan India memandang bahwa Samudera Hindia sebagai lingkungan strategis. Hubungan diplomatik antara Indonesia dan India yang dibangun sejak tahun 1951 kemudian ditingkatkan melalui Kemitraan Strategis membuka peluang bagi kedua negara untuk melakukan diplomasi pertahanan di Samudera Hindia. Bentuk diplomasi pertahanan yang diterapkan adalah melalui *Biennial Defense Minister Forum, Joint Defense Cooperation Committee (JDCC), Navy to Navy Talk* dan *India-Indonesia Coordinated Patrol (Ind-Indo Corpat)*. Kegiatan diplomasi pertahanan bertujuan untuk meningkatkan *Confidence Building Measures (CBM)* dan kemampuan pertahanan.

Tabel 1. 2 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Keterangan
1.	Nama Penulis	Lintang Suproboningrum
	Judul	Peran Diplomasi Maritim dalam Keberhasilan Patroli Terkoordinasi Indonesia-Malaysia-Singapura untuk Menekan Angka Pembajakan dan Perompakan Laut di Selat Malaka
	Jenis Penelitian	Jurnal Hubungan Internasional Universitas Airlangga

	Tahun	2018
	Hasil	Kerjasama keamanan militer Indonesia, Malaysia dan Singapura dalam menjaga wilayah Selat Malaka dari ancaman perompakan bersenjata dengan konsep yang diangkat yaitu Diplomasi Maritim sebagai barometer kesuksesan patrol terkoordinasi wilayah tersebut. Melalui Diplomasi Maritim ketiga negara ini sukses mengatasi ancaman perompakan di Selat Malaka
	Perbandingan	Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui wilayah-wilayah yang berpotensi terjadinya suatu bencana yang melibatkan Indonesia dan Singapura. Perbandingan penelitian terletak pada fokus masalah yang diangkat. Penelitian sebelumnya mengangkat bentuk kerjasama maritim antara 3 negara yaitu Indonesia, Malaysia dan Singapura dalam menjaga keamanan dari perompak di wilayah selat malaka.
2.	Nama Penulis	Jana Milia, Yandry Kurniawan, Wibisono Poespito Hadi
	Judul	<i>Analysis of Defence Cooperation Agreement Between Indonesia And Singapore in 2007-2017 Through Defense Diplomacy Goal Variabel</i>
	Jenis Penelitian	Jurnal Pertahanan Vol.4 No.2 pp.104-119
	Tahun	2018

	Hasil	Menjelaskan faktor dan variabel yang menyebabkan kegagalan diplomasi pertahanan Singapura, Indonesia merasa kedaulatan atas wilayahnya merasa terancam dengan rancangan kerjasama pertahanan antara Indonesia dan Singapura, sehingga DPR menolak untuk melanjutkan kerjasama dan memaksa Singapura untuk merevisi poin-poin kerjasama
	Perbandingan	Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui faktor kegagalan pada kerjasama Indonesia-Singapura dalam penguatan pertahanan kedua negara yang akhirnya dilanjutkan dalam kerjasama penguatan operasi SAR Indonesia-Singapura. Perbandingan penelitian terdapat pada tujuan penelitian. Pada penelitian sebelumnya ingin mengetahui kegagalan diplomasi pertahanan singapura dalam usaha meratifikasi <i>Defense Cooperation Agreements</i> (DCA) yang disebabkan penolakan oleh DPR karena kebijakan tersebut dapat mempengaruhi kedaulatan wilayah Indonesia.
3.	Nama Penulis	Yoshua Parulian, Hari Utomo, Yusnaldi
	Judul	Analisis <i>Confidence Building Measure</i> (CBMs) Terhadap Kerjasama Bilateral Pertahanan Antara Indonesia Dengan Singapura

	Jenis Penelitian	Jurnal Keamanan Maritim Volume 4 no 3 tahun hal: 88-109
	Tahun	2018
	Hasil	Menjelaskan peranan dari <i>Defence Cooperation Agreement</i> (DCA) sebagai bentuk kerjasama pertahanan yang didasari dalam konsep <i>Confidence Building Measure</i> (CBMs) antara Indonesia dan Singapura
	Perbandingan	Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui program-program yang dijalankan dalam konsep <i>Confidence Building Measure</i> (CBMs) Indonesia-Singapura. Perbandingan terdapat pada fokus bentuk kerjasama yang dilakukan, yaitu penulis ingin melihat peningkatan penguatan operasi SAR Indonesia melalui kerjasama SAR Indonesia-Singapura, sedangkan pada penelitian sebelumnya melihat keberhasilan program CBMs yang merupakan usaha kerjasama pertahanan Indonesia-Singapura.
4	Nama Penulis	Marina Ika Sari, Leonard F Hutabarat, Amarulla Octavian
	Judul	Indonesia-India <i>Defense Diplomacy in The Indian Ocean</i>
	Jenis Penelitian	Jurnal Pertahanan Vol.4 No.2 pp: 77-88
	Tahun	2018

Hasil		Menjelaskan peran diplomasi pertahanan antara Indonesia dan India di Kawasan Samudera Hindia. Melalui forum komunikasi pertahanan antara kedua negara di wilayah Samudera yang menjadi wilayah strategis keamanan kedua negara dengan tujuan untuk menjaga kestabilan keamanan di wilayah tersebut. Indonesia diharapkan terus melanjutkan kerjasama untuk mendorong kualitas diplomasi pertahanan yang semakin baik
Perbandingan		Pada penelitian ini melihat peran diplomasi pertahanan dan keamanan Indonesia-Singapura untuk penguatan operasi SAR kedua negara. Perbandingan penelitian terdapat pada objek dan fokus penelitian, penulis ingin melihat hasil dari peningkatan operasi SAR, sedangkan penelitian sebelumnya ingin melihat kualitas diplomasi pertahanan.

1.6 KERANGKA KONSEPTUAL/TEORI

Dalam meneliti kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia-Singapura dalam upaya penguatan operasi *search and rescue* Indonesia, peneliti menggunakan konsep Kerjasama Internasional antar 2 negara yang berarti Kerjasama Bilateral dan Diplomasi Maritim untuk meneliti kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia-Singapura dalam upaya penguatan operasi *search and rescue*.

1.6.1 Kerjasama Internasional

Menurut Michael Haas kerjasama ialah upaya saling membantu, bekerjasama dan bersatu padu dalam melaksanakan suatu kegiatan atau aktivitas tertentu. Kerjasama Internasional merupakan bentuk hubungan yang dilakukan suatu negara dengan negara lain dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan rakyat dan untuk kepentingan negara-negara di dunia. Kerjasama internasional meliputi kerjasama di bidang politik, sosial, ekonomi, kebudayaan, pertahanan dan keamanan, serta berpedoman pada politik luar negeri masing-masing Negara. (Ikbar, 2014)

Fokus dari teori hubungan internasional yaitu mempelajari tentang penyebab-penyebab dan kondisi yang menciptakan suatu kerjasama. Kerjasama dapat tercipta sebagai penyesuaian dari perilaku aktor-aktor ketika merespon pilihan yang diambil oleh aktor lainnya. Kerjasama dapat dijalankan pada proses perundingan yang diadakan secara nyata sehingga dinyatakan suatu kesepakatan.

Terbentuknya kerjasama berasal dari permasalahan nasional, regional, ataupun global yang membutuhkan perhatian lebih dari satu negara. Masing-masing pemerintah suatu negara menjalin pendekatan yang membawa kepentingan nasional negaranya dengan usul penanggulangan masalah seperti kekuatan yang dimiliki, mengajukan penawaran, diskusi dan mengumpulkan bukti sebagai penunjang guna pembenaran suatu usul yang kemudian mengakhiri perundingan dengan membuat suatu perjanjian yang dapat memuaskan semua pihak yang terlibat (Holsti, 1993).

Kerjasama dapat didefinisikan sebagai serangkaian hubungan yang tidak didasarkan dengan paksaan dan disahkan secara hukum. Dalam mewujudkan perjanjian dibutuhkan suatu wadah yang dapat memperlancar kerjasama tersebut. Dengan adanya persamaan kepentingan itulah yang mendasari masing-masing pihak untuk bekerja sama, layaknya

dalam sebuah organisasi internasional seperti PBB atau Uni Eropa. Aktor-aktor negara membangun hubungan kerjasama melalui suatu organisasi internasional dan rezim internasional, yang didefinisikan sebagai seperangkat aturan yang disetujui, regulasi, norma, dan prosedur-prosedur pengambilan keputusan, dengan harapan seluruhnya tergabung dalam suatu lingkup hubungan internasional.

Teori kerjasama internasional sangat menggambarkan penulisan pada penelitian ini karena dalam memenuhi kepentingan nasionalnya suatu negara membutuhkan interaksi dengan negara lain hal tersebut dikarenakan negara tidak dapat berdiri sendiri. Dalam hal ini Indonesia dan Singapura menjalin suatu kerjasama di bidang keamanan maritim hal ini disebabkan kedua negara memiliki permasalahan nasionalnya yaitu untuk memenuhi kebutuhan nasional masing-masing negara dimana Indonesia ingin meningkatkan kemampuan dalam bidang pencarian dan pertolongan kemudian tambahan peralatan SAR sedangkan Singapura membutuhkan lokasi untuk latihan SAR guna peningkatan kemampuan anggota *Singapore Army Force* (SAF). Dilihat dari kedua sisi saling membutuhkan untuk itu baik Indonesia dan Singapura menjalin suatu kerjasama internasional.

1.6.2 Kerjasama Bilateral

Konsep kerjasama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kerjasama bilateral, adapun objek dari kerjasama yang dilakukan oleh dua negara dalam pembahasan kali ini yaitu Indonesia dan Singapura khususnya dalam kerjasama bilateral di bidang keamanan teritorial penguatan operasi SAR Indonesia.

Menurut Didi Krisna, dalam tulisannya pada kamus politik internasional adalah sebagai berikut: “Hubungan bilateral adalah keadaan yang menggambarkan adanya

hubungan yang saling mempengaruhi atau terjadi hubungan timbal balik antara dua pihak atau dua negara” (Krisna, 1993).

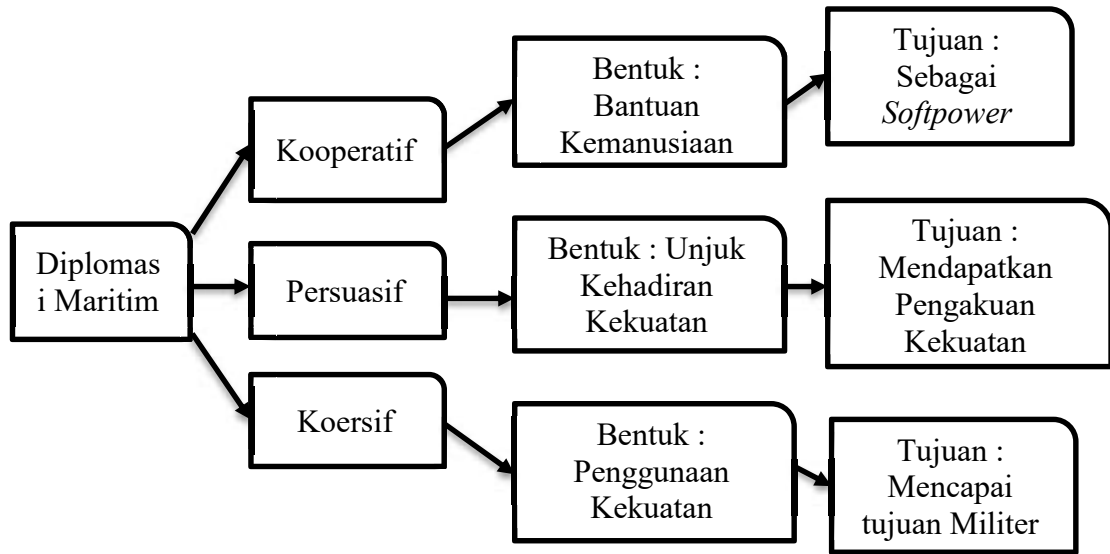
Suatu negara dalam melaksanakan hubungan kerjasama dengan negara lain tentunya mengacu pada kemampuan dan kekurangan yang dimilikinya. Pelaksanaan kerjasama bilateral antara Indonesia dan Singapura rasanya sangat penting dikarenakan suatu negara tidak dapat memenuhi kebutuhannya tanpa bantuan kerjasama dengan negara lain. Letak geografis Indonesia dengan bentuk wilayah yang didominasi perairan dimanfaatkan dalam pencapaian tujuan dan kepentingan nasional, di lain sisi Jepang memanfaatkan kekayaan teknologi serta kemajuan anggota *Singapore Army Force* pada kemampuan SAR yang dimilikinya untuk melakukan kerjasama bilateral dengan Indonesia.

1.6.3 Diplomasi Maritim

Diplomasi maritim adalah manajemen hubungan internasional melalui domain maritim atau secara jelasnya ialah diplomasi dalam suatu tatanan hubungan internasional yang menggunakan sektor maritim dengan mengedepankan angkatan laut dan pasukan militer laut sebagai aktor dalam pelaksanaannya (Miere, Diplomasi Maritim , 2019).

Tujuan diplomasi maritim antara lain adalah untuk mempromosikan perdamaian, stabilitas, dan keamanan di wilayah laut, meningkatkan kerjasama internasional dalam pengelolaan sumberdaya laut, memperkuat perdagangan dan ekonomi maritim, serta mempertahankan kelestarian lingkungan laut. Diplomasi maritim dibagi dalam tiga bentuk utama, yaitu diplomasi maritim kooperatif, diplomasi maritim persuasif dan diplomasi maritim koersif.

Bagan 1. 1 Kerangka Konseptual Diplomasi

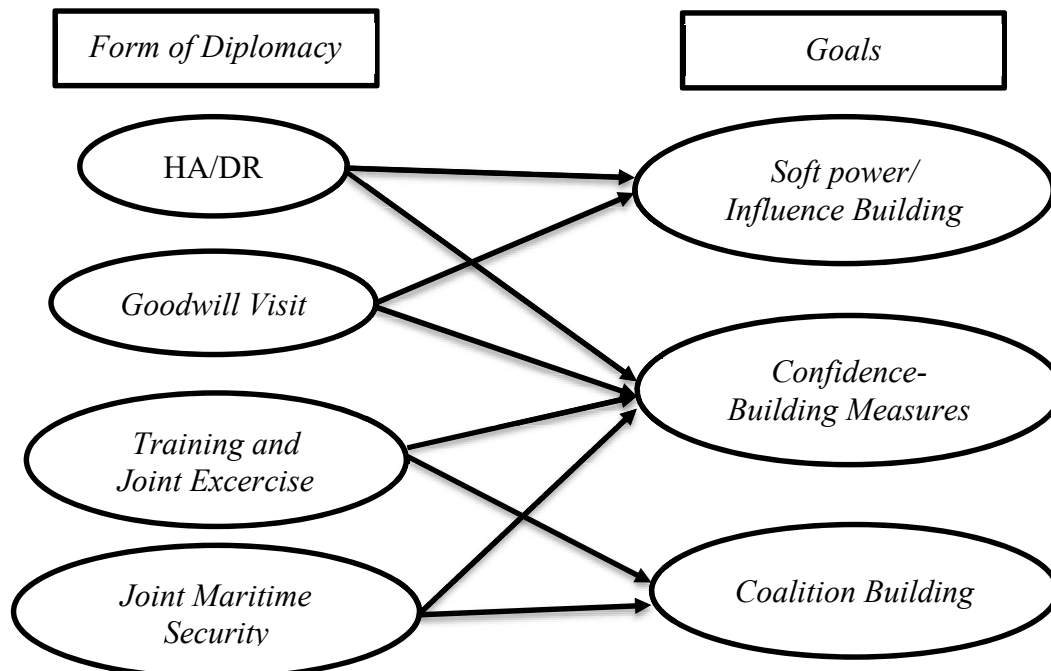


Sumber : (Mière, 2014) data diolah penulis

Diplomasi maritim kooperatif mempunyai tujuan untuk menarik perhatian dari pada negara-negara lain terkait tindakan yang dilakukan dalam sektor maritim dalam bentuk yang sangat elegan. Selain itu, tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan diplomasi ini ialah keinginan membentuk kerjasama antar negara dalam bentuk koalisi serta membangun pengaruh positif dari satu negara ke negara lain demi tercapainya kepentingan nasional yang diinginkan (Miere, 2019). Suatu contoh aktivitas dari diplomasi maritim kooperatif ialah semua pihak bekerja secara sukarela seperti angkatan laut memberikan bantuan kemanusiaan kepada negara yang terkena bencana. Dalam pelaksanaannya diplomasi maritim kooperatif mempunyai empat bentuk kegiatan yang dilakukan. Kegiatan tersebut meliputi *Humanitarian Assistance and Disaster Relief (HA/RD)* bertujuan memberikan bantuan kepada negara-negara yang mengalami masalah seperti bencana alam dan krisis kemanusiaan lainnya. Bentuk kedua yaitu *Goodwill Visit* atau kunjungan persahabatan kapal perang yang dapat diartikan sebagai cara berlayar yang dilakukan oleh suatu negara ke negara lain dengan tujuan untuk mempererat hubungan kedua negara sehingga memberikan

dampak yang berpengaruh dan membangun saling percaya di antara kedua negara yang terlibat. Selain itu, pelayaran ini juga membentuk kerangka kerjasama yang berhubungan dengan kemaritiman antar dua negara. Pada bentuk ketiga, *Training and Joint Exercise* adalah suatu bentuk kerjasama melalui latihan militer angkatan laut antarnegara yang dilangsungkan guna menghilangkan kecurigaan antarnegara yang selama ini terbentuk dan dengan harapan terjadi pembentukan penguatan aliansi antar kedua negara melalui pembangunan dan pengembangan kapasitas angkatan laut. Jika *Training and Joint Exercise* hanya menitikberatkan pada operasi maritim latihan kerjasama militer, bentuk ke empat *Joint Maritime Security Operations* lebih menekankan pada operasi pengamanan gabungan antara dua atau lebih negara untuk membangun rasa saling percaya dan terbentuknya koalisi sehingga dapat menjaga situasi aman dan damai (Miere, 2019).

Gambar 1. 2 Diplomasi Maritim Kooperatif



Sumber : (Mière, 2014) data diolah penulis

Kegiatan dalam rangka diplomasi maritim kooperatif memiliki kesamaan tujuan politik yang hendak dicapai oleh para pihak (Mière, 2014). Kegiatan yang dilaksanakan

merupakan upaya untuk membangun pengaruh, membangun koalisi atau aliansi dan membangun kepercayaan (Mière, 2014).

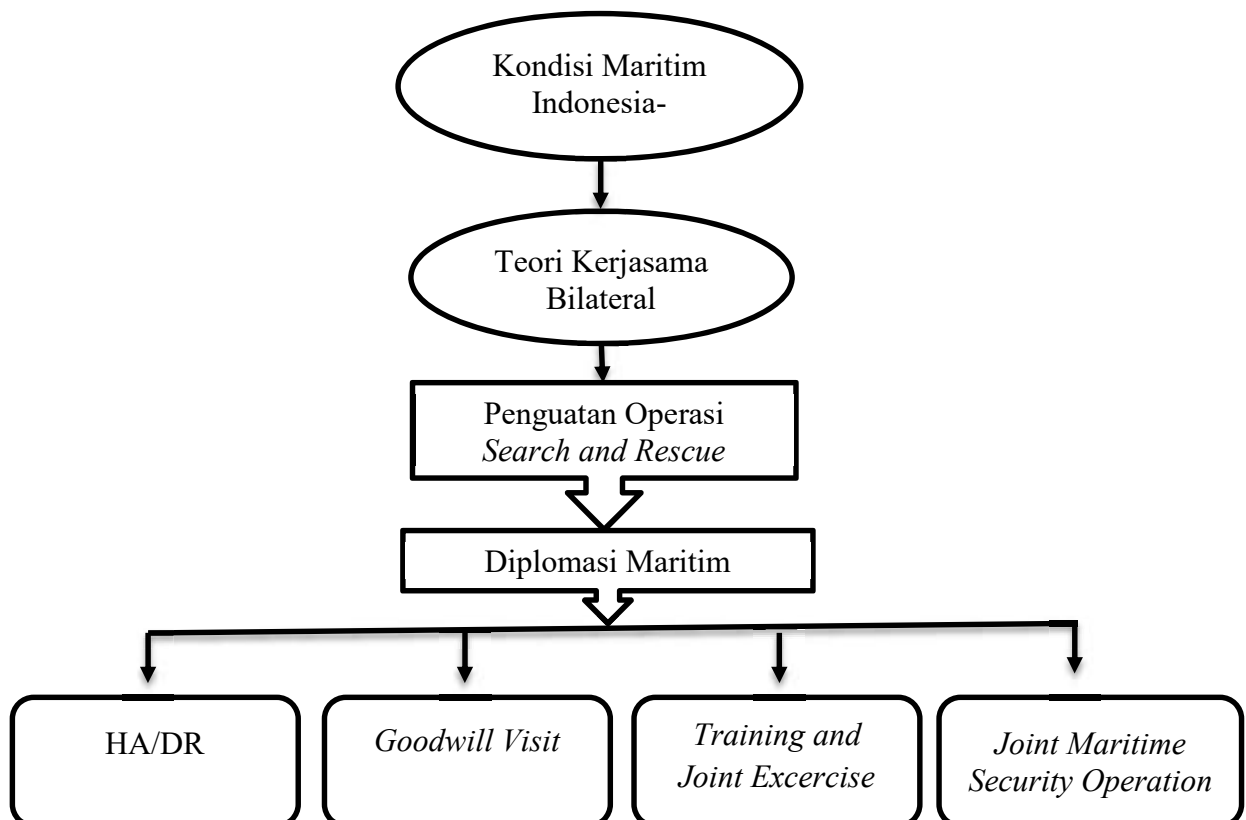
Diplomasi maritim persuasif bertujuan menguatkan pengakuan pihak lain terhadap kekuatan nasional suatu negara yang antara lain dengan menunjukkan kekuatan angkatan lautnya (asep setiawan, 2020). Tujuan dari pelaksanaannya adalah meningkatkan nilai tawar yang dimiliki suatu negara dalam tatanan internasional (Miere, 2019). Melalui diplomasi ini diharapkan status negara dalam kapasitas militer angkatan laut dipandang kuat oleh negara lain dan memberikan posisi tawar strategis di antara negara-negara lain. Diplomasi bentuk ini disebut "*showing the flag*" atau dengan kata lain yang berarti mempertunjukkan bendera untuk memperlihatkan kapasitas dan kekuatan yang dimiliki suatu negara (Trisni, Nasir, & Halim, 2019).

Diplomasi maritim koersif berbeda dari yang lain dikarenakan diplomasi ini lebih menekankan penggunaan *hard power* dalam pelaksanaannya. Diplomasi ini juga dikenal dengan *gunboat policy* yaitu penggunaan kekuatan maritim seperti kapal perang untuk mengancam dan blokade maritim. Dalam pengertian lebih luas mengenai diplomasi koersif terdapat empat elemen dalam diplomasi koersif ini, yakni tuntutan, cara yang digunakan untuk menciptakan situasi yang mendesak, ancaman hukuman jika tidak dipenuhi, dan kemungkinan penggunaan insentif. Sedangkan tipe dari diplomasi koersif ini dimulai dari ultimatum, ultimatum secara implisit, pendekatan "*try and see*", penekanan secara bertahap dan pendekatan "*carrot and stick*". Diplomasi maritim ini begitu kental dengan pengerahan militernya mulai dari kapal perang hingga persenjataan di bidang maritim untuk melakukan ancaman, penekanan, menggetarkan lawan baik langsung ataupun tidak langsung, tujuan dari diplomasi maritim ini dapat dicapai tanpa terjadinya kontak fisik atau adu senjata. Jadi aspek diplomasi yang memaksa ini dapat memberikan sebuah tekanan kepada pihak lain

agar tunduk akan keinginannya (asep setiawan, 2020). Langkah yang diinginkan antara lain membangun kekuatan militer, akses maritim global, mencapai tujuan militer, menakut-nakuti target dan memenangkan pertikaian dengan harapan tujuan yang dicapai dari bentuk ini adalah penguasaan suatu wilayah oleh negara sebagai cara untuk mendapatkan wilayah yang diinginkan (Trisni, Nasir, & Halim, 2019). Adapun tujuan lain guna mengamankan kepentingan nasional suatu negara di perairan dengan melakukan tindakan-tindakan penembakan, penyerangan, penyergapan dan lainnya terhadap pihak yang dipandang melakukan pelanggaran wilayah teritorial (Rijal, 2019).

1.7 KERANGKA PEMIKIRAN

Bagan 1. 2 Alur Pemikiran Penelitian



Sumber: data diolah penulis (2021)

1.8 ARGUMENTASI UTAMA

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan argumen utama yang di analisis dari konsep penelitian yang sudah dijabarkan sebelumnya. Penulis menggunakan teori Kerjasama Internasional dan Diplomasi Maritim dalam menganalisis penelitian ini dikarenakan keharusan setiap wilayah dalam menjaga rasa aman diwilayah perairan dan udaranya, maka dari itu kerjasama Indonesia-Singapura dalam operasi SAR sebagai usaha penguatannya. Kerjasama ini dapat ditentukan dengan menggunakan teori diplomasi maritim kooperatif melalui 4 dimensi yaitu *Humanitarian Assistance and Disaster Relief (HA/DR)*, *Goodwill Visit*, *Training and Joint Exercise*, *Joint Maritime Security Operation*.

1.9 METODE PENELITIAN

1.9.1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang mana lebih menekankan analisisnya dengan proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Dengan menggunakan metode deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat agar dapat menggambarkan situasi atau kejadian. (Azwar, 2016)

1.9.2. Definisi Konsep

Definisi konsep adalah bagian yang merupakan gambaran abstrak mengenai fenomena berdasarkan dari generalisasi sejumlah karakteristik kejadian, keadaan, kelompok atau individu tertentu. Setelah memahami definisi konsep maka terdapat beberapa konsep pada penelitian ini, yaitu:

a) ***International Civil Aviation Organization***

Dalam bahasa Indonesia ICAO disebut dengan Organisasi Penerbangan Sipil Internasional yang dibentuk oleh PBB sebagai lembaga pengembangan teknik dan prinsip-prinsip dari navigasi udara internasional serta membangun perencanaan dan pengembangan angkutan udara internasional agar pertumbuhannya terencana dan aman. Kemudian, ICAO mengeluarkan aturan-aturan operasional penerbangan yang berlaku secara internasional.

b) ***International Maritime Organization***

IMO merupakan organisasi dengan tujuan khusus untuk melakukan suatu koordinasi penyelamatan maritim internasional. Terdapat tujuan dari IMO ialah mempromosikan kerjasama antar pemerintah dengan industri pelayaran untuk mencegah terjadinya polusi air laut dan peningkatan penyelamatan maritim.

c) ***Search and Rescue/SAR***

SAR atau dalam bahasa Indonesia ialah Pencarian dan pertolongan adalah lembaga yang bergerak pada bidang usaha mencari, menyelamatkan, memberikan pertolongan terhadap orang atau material yang dikhawatirkan hilang atau menghadapi bahaya dalam suatu musibah.

1.9.3. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, fokus penelitian ditentukan berdasarkan hasil dari studi pendahuluan, referensi, dan pengalaman. Fokus penelitian ini dimaksudkan guna memiliki batasan penelitian yang relevan.

Tabel 1. 3 Fokus Penelitian

Variable	Dimensi	Indikator	Keterangan
	HA/DR	Bantuan Kemanusiaan	<i>Humanitarian Assistance and Disaster Relief (HA/RD)</i>

Diplomasi Maritim Kooperatif		Tanggap Bencana	merupakan cara yang bertujuan memberikan bantuan kepada negara-negara yang mengalami masalah seperti bencana alam dan krisis kemanusiaan lainnya.
	<i>Goodwill Visit</i>	Kunjungan Personal Pertemuan Kolaboratif	<i>Goodwill Visit</i> merupakan cara dengan melakukan kunjungan persahabatan kapal perang yang dapat diartikan sebagai cara berlayar yang dilakukan oleh suatu negara ke negara lain dengan tujuan untuk memepererat hubungan kedua negara sehingga memberikan dampak yang berpengaruh, membangun saling percaya di antara kedua negara yang terlibat dan juga membentuk kerangka kerjasama yang berhubungan dengan kemaritiman antar dua negara.
	<i>Training and Joint Exercises</i>	Latihan Bersama Program Pendidikan	<i>Training and Joint Exercise</i> adalah suatu bentuk kerjasama melalui latihan militer angkatan laut antar negara yang dilangsungkan guna menghilangkan kecurigaan antar negara yang selama ini terbentuk dan dengan harapan terjadi pembentukan penguatan aliansi antar kedua negara melalui pembangunan dan pengembangan kapasitas angkatan laut.

	<i>Joint Maritime Security Operations</i>	Operasi SAR Gabungan Patroli Terkoordinasi	<i>Joint Maritime Security Operations</i> adalah operasi pengamanan gabungan antara dua atau lebih negara untuk membangun rasa saling percaya dan terbentuknya koalisi sehingga dapat menjaga situasi aman dan damai.
--	---	---	---

1.9.4. Unit Analisis

Unit analisis merupakan bagian integral pada kegiatan analisis data, secara sederhananya dapat dipahami sebagai satuan yang menjadi subjek penelitian (Arikunto, 2010). Unit analisis terdiri atas beberapa tingkatan seperti individu, kelompok, organisasi, negara hingga sistem internasional yang disesuaikan dengan fokus permasalahan yang diteliti. Konsep kerjasama bilateral menjadi dasar unit analisis untuk menjawab kerjasama yang dibangun antara Indonesia-Singapura dalam penguatan operasi SAR.

1.9.5. Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis kualitatif yang mana mengumpulkan data dan sumber informasi yang terkait dengan rumusan masalah. Penelitian ini menggunakan dua sumber data.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari, dengan kata lain sumber data langsung dari pengelola data tersebut tanpa adanya perantara orang lain. (Azwar, 2016).

Data sekunder ialah data yang diperoleh melalui pihak lain atau tidak langsung diperoleh dari pengelola data seperti contoh *website* internet, jurnal, dll. Data sekunder didapat dari pengelola data tangan kedua. (Azwar, 2016).

1.9.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan studi pustaka (*Library Research*). Menurut Sugiyono (2012) wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan bisa dilakukan dengan cara tatap muka atau secara langsung maupun dengan menggunakan jaringan telepon. Menurut Nazir (1988) studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

a) Wawancara

Kegiatan wawancara dilaksanakan dengan Kepala Biro Perencanaan dan Kerjasama Tenaga Luar Negeri. Dalam penerapannya guna mengetahui bentuk-bentuk kerjasama yang dibangun dan dijalankan

b) Studi Kepustakaan

Data yang didapat pada penelitian berupa data kualitatif yang sesuai dengan topik penelitian. Selain itu terdapat data sekunder guna sebagai data pendukung dalam proses penelitian. Data didapatkan dengan studi literatur seperti buku, jurnal, dokumen dan internet atau penelitian terdahulu.

1.9.7. Teknik Keabsahan Data

Pada Penelitian Ini Penulis Menggunakan Teknik Triangulasi. Triangulasi Merupakan Salah Satu Teknik Pengecekan Keabsahan Data Melalui Uji Kredibilitas,

Transferabilitas, Dependabilitas Dan Konfirmabilitas. Kredibilitas ialah bagian penting dalam teknik triangulasi karena untuk menjamin data yang dikumpulkan mengandung nilai kebenaran. Triangulasi dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber baik dari dalam maupun luar sebagai bahan perbandingan dan menentukan nilai kebenaran, kehandalan, keabsahan dan dependensitas (Nasution, 1988). Adapun jenis triangulasi terdiri dari data, metode, sumber, teori dan peneliti. Triangulasi data dan metode digunakan untuk melakukan verifikasi dan validasi data (Patton, 1980).

1.9.8. Teknik Analisis Data

Dalam menjawab rumus masalah peneliti menggunakan data yang didapatkan atau diperoleh dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah atau fenomena yang ada pada saat penelitian dilakukan atau masalah yang bersifat aktual, kemudian menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi yang rasional dan akurat (Molelong, 2001).

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyoso, W. (2018). *Manajemen Bencana: Pengantar dan Isu-isu Strategis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- APBN, B. (2018, September 18). *Kelemahan Penanggulangan Bencana Alam di Indonesia*. Retrieved from Pusat Kajian Anggaran:
<https://berkas.dpr.go.id/puskajianggaran/buletin-apbn/public-file/buletin-apbn-public-67.pdf>
- A'raf, A. (2015). Dinamika Keamanan Nasional. *Jurnal Keamanan Nasional*, 27.
- Ardias, M. R. (2020). Efektivitas Pelatihan Manajemen Stres dalam Penurunan Stres Kerja pada Anggota Badan Search and Rescue Nasional (BASARNAS) Kota Padang. *Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung*, Vol. 2 No.1 Hal. 29.
- Arikunto, S. (2010). *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- asep setiawan, a. n. (2020). *diplomasi maritim indonesia dalam menjaga kedaulatan kepulauan natuna 2014-2019*. Jakarta: UM Jakarta Press.
- Azizah, R. Z. (2020). Mendefinisikan Kembali Konsep Keamanan dalam Agenda Kebijakan Negara-Bangsa. *Jurnal Diplomasi Pertahanan*, 97.
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- BASARNAS. (2020). Retrieved from <https://basarnas.go.id/berita/>
- BASARNAS. (2021). Retrieved from <https://basarnas.go.id/Sejarah/>
- BASARNAS. (2023, januari 2). Retrieved from <https://basarnas.go.id/berita/didi-hamzar-sarex-indopura-menjadi-standar-penetapan-operasi-sar-kedua-negara>
- BASARNAS. (2023, maret 12). *basarnas tanjung pinang*. Retrieved from basarnas tanjung pinang: <https://tanjungpinang.basarnas.go.id/>
- BNPB, P. P. (2023, MARET 16). *BNPB*. Retrieved from DIBI BNPB:
<https://dibi.bnpb.go.id/kwilayah>
- Dany. (2018, Oktober). *Boombastis*. Retrieved from Boombastis:
<https://www.boombastis.com/bantuan-asing-gempa-palu/182690>

- Darwanto, H. (2015). *Membangun Industri Pertahanan*. Jakarta: Kementerian Pertahanan RI.
- Fahrazi, M. (2019). Pengelolaan FIR di wilayah Kepulauan Riau dan Natuna. *JH Ius Quia Iustum Faculty of Law, Universitas Islam Indonesia*, Vol. 26 issue 2.
- Furian, P. H. (2023, Maret 15). *dreamstime*. Retrieved from dreamstime.com: <https://nl.dreamstime.com/stock-illustratie-de-politieke-kaart-van-singapore-image63512002>
- Geografi.org. (2020, Juli 1). *Letak Wilayah Indonesia*. Retrieved from Letak Wilayah Indonesia: <https://www.geografi.org/2020/07/letak-wilayah-indonesia.html>
- Global, P. (2023, maret 18). *Big Data and Analytics*. Retrieved from PDC Global: <https://www.pdc.org/big-data/singapore/>
- Hakim, c. (2010). *Berdaulat di Udara Membangun Citra Penerbangan Nasional*. Jakarta: PT Kompas Media.
- Haryadi, Y. (2022, Agustus 9). Bentuk-bentuk Kerjasama BASARNAS dan MRCC. (K. A. Kurniansyah, Interviewer)
- Haurah, M. B. (2022, Agustus 9). Kerjasama SAR Indonesia-Singapura. (K. A. Kurniansyah, Interviewer)
- Holsti, K. (1993). *Politik Internasional : Kerangka Pemikiran*. Jakarta: Erlangga.
- Ikbar, Y. (2014). *Metodologi & Teori Hubungan Internasional*. Bandung: PT. Refika.
- INDONESIA, P. R. (2008). *RUANG LINGKUP WILAYAH NEGARA*. Retrieved from UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA: <https://peraturan.go.id/common/dokumen/ln/2008/UU0432008.pdf>
- Isjwara, F. (1996). Pengantar Ilmu Politik. In F. Isjwara, *Pengantar Ilmu Politik* (p. 89). Bandung: Bina Cipta.
- Jaganmohan, M. (2021, Februari 2). *statista*. Retrieved from statista: <https://www.statista.com/statistics/510959/number-of-natural-disasters-events-globally/#statisticContainer>
- Jana Milia, Y. K. (2018). Defense Cooperation Agreement Analysis Between Indonesia-Singapura ini 2007-2017 Through Defense Diplomacy Goal Variable. *Jurnal Universitas Pertahanan Indonesia*, 1.
- Johan, E. (2010). Pengaturan mengenai pesawat udara militer menurut hukum udara internasional. *Perspektif*, 265 Vol. XV.
- Krisna, D. (1993). *Kamus Politik Internasional*. Jakarta: Grasindo.

- Maritimmagz. (2014). *Sejarah Batas Maritime RI-Singapura*. Retrieved from Sejarah Batas Maritime RI-Singapura: <http://m.maritimmagz.com/2014/seejarah-batas-maritim-ri-singapura/>
- Mière, C. L. (2014). Maritime Diplomacy in the 21th Century Drivers and Challenges. 181.
- Miere, C. (2019). Diplomasi Maritim . In S. Trisni, P. E. Nasir, & A. Halim, *Diplomasi Sebuah Pengenalan Awal* (p. 228). Malang: IRDH.
- Miere, C. (2019). Diplomasi Maritim Kooperatif. In S. Trisni, P. E. Nasir, & A. Halim, *Diplomasi Sebuah Pengenalan Awal* (p. 228). Malang: IRDH.
- Miere, C. (2019). Diplomasi Maritim Kooperatif. In S. Trisni, P. E. Nasir, & A. Halim, *Diplomasi Sebuah Pengenalan Awal* (p. 229). Malang: IRDH.
- Miere, C. (2019). Diplomasi Maritim Persuasif. In S. Trisni, P. E. Nasir, & A. Halim, *Diplomasi sebuah Pengenalan Awal* (p. 230). Malang: IRDH.
- Milia, Y. K. (2018). Defense Cooperation Agreement Analysis Between Indonesia-Singapura ini 2007-2017 Through Defense Diplomacy Goal Variable. *Jurnal Universitas Indonesia*, 1.
- Molelong, L. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (1988). *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Patton, M. (1980). *Qualitative Evaluation Methodes*. Beverly Hills: Sage Publication.
- Perhubungan, D. (2005). Cetak Biru Transportasi Udara 2005-2024 (konsep akhir). *Ditjen Perhubungan Udara*, 111-119.
- Purwanto, H. (2014). rute penerbangan di atas alur kepulauan perspektif indonesia. *Perspektif Hukum*, Vol. 14 No. 1 Hal. 10.
- Razaq, A. M. (2014). analisis kebijakan politik luar negeri Indonesia dalam penanganan pelanggaran penerbangan di Wilayah Indonesia. *Skripsi Universitas Hasanudin*, 59.
- Rijal, N. K. (2019). Smart Maritime Diplomacy: Diplomasi Maritim Indonesia Menuju Poros Maritim Dunia. *Jurnal Global dan Strategis*, 69.
- Rusinarsetyo, O. (2022, Agustus 10). Kerjasama Luar Negeri BASARNAS. (K. A. Kurniansyah, Interviewer)
- S. Trisni, P. E. (2019). *Diplomasi Sebuah Pengenalan Awal*. Malang: IRDH.

- Singapore, M. (2021, april 21). *Total Defence*. Retrieved from A Singapore Government Agency Website: <https://www.mindef.gov.sg/web/portal/mindef/defence-matters/defence-topic/defence-topic-detail/total-defence>
- SIPRI. (2021, april 21). *Singapore Military Expenditure*. Retrieved from Trading Economics: <https://tradingeconomics.com/singapore/military-expenditure>
- Suproboningrum, L. (2018). Peran Diplomasi Maritim dalam Keberhasilan Patroli Terkoordinasi Indonesia-Malaysia-Singapura untuk Menekan Angka Pembajakan dan Perampokan Laut di Selat Malaka. *Jurnal Hubungan Internasional*, XI No.1.
- Tanlain, E. C. (2006, april 2). *Dampak Reklamasi Pantai Singapura Terhadap Batas Maritim*. Retrieved from Dampak Reklamasi Pantai Singapura Terhadap Batas Maritim: <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/14601/A>
- Trisni, S., Nasir, P. E., & Halim, A. (2019). *Diplomasi sebuah pengenalan awal*. Malang: IRDH.
- UU. (2009). *Pasal 1 Undang Undang Tentang Penerbangan*. Jakarta: Undang-Undang Republik Indonesia.
- Wiradipradja, E. S. (2009). Wilayah Udara Negara (State Air Territory) di Tinjau dari segi hukum internasional dan nasional Indonesia. *Hukum Internasional*, 499.
- Wiradipradja, E. S. (2009). Wilayah Udara Negara (state air territory) di tinjau dari segi hukum internasional dan nasional Indonesia. *Hukum Internasional*, Vol. 6 No. 4 hal. 498-499.
- Wiryawinaka, G. A. (2022, Agustus 10). Perencanaan Program kerjasama BASARNAS dan MRCC. (K. A. Kurniansyah, Interviewer)
- Yuseini, M. R. (2022, April 4). *Penyelesaian Sengketa Laut Antara Indonesia dan Malaysia di Wilayah Selat Malaka Menurut Hukum Internasional*. Retrieved from <https://doi.org/10.19184/ejlh.v5i3.7731>